

---

**Hubungan Pengetahuan dan Sikap Pasien Hipertensi dengan Upaya  
Pencegahan Penyakit Jantung Hipertensi di Poli Penyakit Jantung  
Sakit Umum Daerah Raden Mattaher Jambi Tahun 2017**

---

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PASIEN HIPERTENSI  
DENGAN UAPAYA PENCEGAHAN PENYAKIT JANTUNG  
HIPERTENSI DI POLI PENYAKITJANTUNG  
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH RADEN  
MATTATHER JAMBI TAHUN 2017**

**Ns. Karmilla Kaban, S.Kep, M.Kep, Sp.KMB<sup>1</sup>, Panji Firman Saputra<sup>2</sup>, Gustina Hayati<sup>3</sup>**  
DIII Keperawatan<sup>1,2,3</sup>  
AKPER Prima Jambi

**ABSTRAK**

Hipertensi merupakan masalah kesehatan yang umum dijumpai dengan kosekuensi yang terkadang sangat merugikan, dan sering asimtomatik sampai perkembangan tahap lanjut seperti Penyakit jantung hipertensi (*hypertension heart disease/ HHD*). Kejadian hipertensi meningkat setiap tahunnya data WHO (*World Health Organization*) tahun 2000 menunjukkan diseluruh dunia sekitar 972 juta orang atau 26,4% penghuni bumi mengidap hipertensi dengan perbandingan 26,6% pria dan 26,1% wanita. Angka ini kemungkinan akan meningkat menjadi 29,2% di tahun 2025. Dari 972 juta pengidap hipertensi, 333 juta berada di negara maju dan 639 sisanya berada di negara berkembang, termasuk Indonesia

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (pengetahuan dan sikap) dengan variabel dependen (upaya pencegahan penyakit jantung hipertensi) pada waktu yang bersamaan. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah penderita hipertensi tanpa HHD yang berjumlah 87 orang.

Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan upaya pencegahan penyakit jantung hipertensi dengan nilai *p-value* (0.001), dan terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan uapaya pencegahan penyakit jantung hipertensi dengan nilai *p-value* (0.048).

Berdasarkan permasalahan diatas maka diharapkan perawat serta tenaga kesehatan lainnya untuk meningkatkan pengetahuan pasien dengan pemberian leaflet dan pemberian motivasi kepada pasien terkait dengan upaya pencegahan akibat lanjut dari hipertensi kepada pasien yang berkunjung di Poli Penyakit Jantung Rumah Sakit Umum Daerah Raden Mattaher Jambi.

Kata kunci: Upaya Pencegahan Penyakit Jantung Hipertensi, Pengetahuan dan Sikap.

## **PENDAHULUAN**

Hipertensi dapat didefinisikan sebagai tekanan darah persisten dimana tekanan sistoliknya diatas 140mmHg. Pada populasi manula, hipertensi didefinisikan sebagai tekanan sistolik 160mmHg dan tekanan diastolik 90mmHg (Suzanne C. Smeltzer & Brenda G. Bare, 2001).

Hipertensi merupakan masalah kesehatan yang umum dijumpai dengan kosekuensi yang terkadang sangat merugikan, dan sering asimtomatik sampai perkembangan tahap lanjut (Robbins & Cotran, 2009).

Hipertensi didefinisikan oleh *Joint National Comitte On Detection, Evaluation And Treatment Of High Blood Pressure(JNC)* sebagai tekanan yang lebih tinggi dari 140/90mmHg dan diklasifikasikan sesuai derajat keparahannya, mempunyai rentang dari tekanan (TD) normal tinggi sampai hipertensi maligna (*JNC 7*, 2003). Penyakit jantung hipertensi/ *Hypertension heart disease* (HHD) adalah respons jantung terhadap peningkatan kebutuhan akibat hipertensi sistemik. Hipertensi pulmonaris juga menyebabkan penyakit jantung dan disebut sebagai HHD sisi-kanan, atau kor pulmonale (Robbins & Cotran, 2009).

Hipertensi dapat disebabkan akibat gangguan emosi, obesitas, konsumsi alkohol yang berlebihan, dan rangsangan kopi yang berlebihan, tembakau dan penyakit ini juga dapat dipengaruhi factor keturunan, biasanya penyakit ini tanpa menunjukkan tanda dan gejala atau sering disebut "*silent killer*" pembunuh diam-diam (Smeltzer & Bare, 2001). Pada kasus hipertensi berat akan muncul tanda dan gejala yang dialami klien seperti: sakit kepala (rasa berat ditengkuk), palpitasi, kelamahan, vomiting, ansietas, keringat berlebihan, tinitus (telinga berdengung)

dan kesulitan tidur, maka dibutuhkan penatalaksanaan yang tepat untuk menangani tanda dan gejala tersebut (Udjianti, 2011).

Hipertensi dapat ditatalaksana dengan pendekatan nonfarmakologi dan farmakologi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendekatan nonfarmakologis dapat membantu menurunkan gejala dan menurunkan tekanan darah tinggi seperti, penurunan berat badan, pembatasan alkohol, natrium dan tembakau, latihan dan relaksasi merupakan intervensi wajib yang harus dilakukan pada setiap terapi antihipertensi dan terapi farmakologis terdiri dari enam golongan obat antihipertensi utama ialah: diuretik, penyekat beta, antagonisa kalsium, inhibitor ACE, antagonis angiotensi II dan penyekat adrenergik alfa (Smeltzer & Bare, 2001).

Komplikasi potensial yang mungkin terjadi jika tidak di tangani mencakup, perdarahan retina akibat penyempitan ringan atau sklerosis lumen arteriol retina yang dapat pecah kapan saja dan mengakibatkan perdarahan pada retina, gagal jantung kongestif akibat Hipertrofi Ventrikel dan terjadi penurunan fungsi ventrikel, insufisiensi ginjal, terjadinya kerusakan dan gagal ginjal secara perlahan sering ditemukan pada hipertensi menahun, khususnya dengan kontrol yang tidak teratur, cedera serebrovaskuler akibat pecahnya pembuluh darah otak (Smeltzer & Bare, 2001).

Untuk menghindari terjadinya komplikasi maka di anjurkan penderita hipertensi untuk melakukan upaya pencegahan penyakit yang dibagi menjadi beberapa tingkat. Sesuai dengan perjalanan penyakit yaitu: pencegahan primer, pencegahan sekunder, dan

---

## Hubungan Pengetahuan dan Sikap Pasien Hipertensi dengan Upaya Pencegahan Penyakit Jantung Hipertensi di Poli Penyakit Jantung Sakit Umum Daerah Raden Mattaher Jambi Tahun 2017

---

pengecanaan tersier. Hal tersebut dapat terlaksana sesuai tingkat pengetahuan dan sikap individu terhadap upaya pencegahan penyakit (Potter & Perry, 2005).

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya: mata, hidung, telinga, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2010).

Sikap adalah pernyataan-pernyataan evaluatif baik yang diinginkan atau yang tidak diinginkan mengenai obyek, orang atau peristiwa. Sikap mencerminkan seseorang merasakan sesuatu. Sikap yang kurang baik dapat mempengaruhi peningkatan angka kejadian, salah satunya penyakit hipertensi (Robbins, 2003).

Kejadian hipertensi meningkat setiap tahunnya data WHO (*World Health Organization*) tahun 2000 menunjukkan diseluruh dunia sekitar 972 juta orang atau 26,4% penghuni bumi mengidap hipertensi dengan perbandingan 26,6% pria dan 26,1% wanita. Angka ini kemungkinan akan meningkat menjadi 29,2% di tahun 2025. Dari 972 juta pengidap hipertensi, 333 juta berada di negara maju dan 639 sisanya berada di negara berkembang, termasuk Indonesia (Bustan, 2007).

Berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2004, hipertensi menempati urutan ketiga sebagai penyakit yang paling sering diderita oleh pasien rawat jalan. Prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 14%. Sementara itu, pada tahun 2006, hipertensi menempati urutan kedua penyakit yang paling sering diderita oleh pasien rawat jalan mencapai (Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada tanggal 13 s/d 14 Juni 2017 di Ruang Poli Penyakit Jantung RSUD Raden Mattaher Jambi, melalui wawancara terhadap 5 responden 3 orang

diantaranya menderita hipertensi dan 2 orang mengalami penyakit jantung hipertensi. Dari hasil wawancara di peroleh responden 1 dan 2 dapat menjelaskan penyakit hipertensi dan penyebab hipertensi namun tidak mengetahui penyakit hipertensi dapat mengakibatkan penyakit jantung. Responden 3 mengetahui penyebab terjadinya tekanan darah tinggi diakibatkan oleh makanan yang berlemak dan bersantan, klien juga tidak mengetahui penyakit tekanan darah tinggi dapat mengakibatkan penyakit jantung seperti, penyakit jantung hipertensi. Responden 4 dan 5 dapat menjelaskan penyakit hipertensi dan penyebab dari penyakit hipertensi seperti, mengurangi konsumsi garam, menghindari makanan yang berlemak, dan berolah raga secara rutin, namun responden 4 tidak mengetahui bahwa olah raga ringan seperti *jogging* dan bersepeda dapat mengontrol tekanan darah tinggi dan rata-rata pasien tidak mengetahui penyakit hipertensi dapat mengakibatkan penyakit jantung jika tidak ditangani dengan tepat.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan dan sikap pasien hipertensi dengan upaya pencegahan penyakit jantung hipertensi/ *hypertension heart disease* di poli penyakit jantung Rumah Sakit Umum Daerah Raden Mattaher Jambi 2017.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan *Cross Sectional* untuk melihat hubungan peran petugas, pengetahuan dan motivasi keluarga terhadap pertolongan pertama pada penderita penyakit demam berdarah dengue. Pendekatan ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat hubungan antara variabel Independen dan variabel Dependen pada waktu yang bersamaan.

---

## Hubungan Pengetahuan dan Sikap Pasien Hipertensi dengan Upaya Pencegahan Penyakit Jantung Hipertensi di Poli Penyakit Jantung Sakit Umum Daerah Raden Mattaher Jambi Tahun 2017

---

### Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010).

Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *accidental sampling* dimana jumlah sampel dalam penelitian ini diperoleh kebetulan dengan responden selama waktu penelitian dilakukan (Notoatmodjo, 2010).

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pasien hipertensi yang tidak mengalami HHD yang berkunjung ke Poli Penyakit Jantung Rumah Sakit Umum Daerah Raden Mattaher Jambi.
- b. Bisa membaca dan menulis
- c. Bisa diajak berkomunikasi
- d. Bersedia menjadi responden

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Pasien hipertensi yang mengalami penyakit jantung
- b. Pasien tidak dapat membaca
- c. Pasien tidak dapat diajak berkomunikasi
- d. Pasien menolak berpartisipasi

### Analisa Data

Analisis univariat Analisis ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran distribusi frekuensi dan proporsi dari berbagai variabel yang diteliti, baik variabel independen yaitu pengetahuan, sikap, dan peran petugas kesehatan maupun variabel dependen yaitu penatalaksanaan diare pada balita oleh ibu. Analisis ini dapat disajikan dalam bentuk tabel, hologram, dan diagram.

Analisis bivariat Analisis ini bertujuan untuk membuktikan ada tidaknya hubungan yang bermakna antara variabel independen dengan variabel dependen, analisis menggunakan uji statistik *chi square* dan derajat kemaknaan  $p \leq 0,05$ . Sehingga apabila hasil perhitungan menunjukkan nilai  $p \leq \alpha (0,05)$ , maka dikatakan secara statistik kedua variabel yang diteliti terdapat hubungan yang bermakna.

### HASIL PENELITIAN

#### 1. Gambaran upaya pencegahan penyakit jantung hipertensi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar (54.0%) responden kurang baik dalam upaya pencegahan penyakit jantung hipertensi. Sesuai dengan pendapat sintania (2007) Setiap penderita mengalami gejala yang berbeda-beda saat mengalami hipertensi, sebagian orang merasa pusing dan nyeri di tengkuk belakang. Hasil dari penelitian didapatkan responden kurang melakukan upaya pencegahan komplikasi terhadap penyakit hipertensi.

Fenomena yang terjadi ditempat penelitian adalah bahwa sebagian besar responden tidak mengikuti anjuran dari perawat tentang upaya-upaya yang harus dilakukan untuk mencegah penyakit jantung hipertensi. Sebagian besar responden tidak mematuhi diet yang disarankan, seperti menghindari makanan yang berlemak dan jarang melakukan olah raga di rumah. Selain itu, beberapa responden juga jarang memeriksakan kembali tekanan darahnya dan hanya memeriksakan diri saat gejala pusing dan nyeri ditengkuk belakang yang dirasakannya.

---

## Hubungan Pengetahuan dan Sikap Pasien Hipertensi dengan Upaya Pencegahan Penyakit Jantung Hipertensi di Poli Penyakit Jantung Sakit Umum Daerah Raden Mattaher Jambi Tahun 2017

---

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi penyakit jantung hipertensi adalah dengan cara menghindari makanan yang berlemak, mengurangi konsumsi garam, rutin berolahraga dan minum obat antihipertensi sesuai anjuran dokter.

### 2. Hubungan Pengetahuan Dengan Upaya Pencegahan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 53 responden yang memiliki pengetahuan kurang baik, 37 (69.8%) responden melakukan upaya pencegahan yang kurang baik dan 16 (30.2%) responden yang melakukan upaya pencegahan yang baik. 34 responden yang memiliki pengetahuan yang baik, 24 (70.6%) responden yang melakukan upaya pencegahan yang baik, dan 10 responden yang melakukan upaya pencegahan yang kurang baik. Hasil uji statistik diperoleh nilai *p-value* = 0.001 dengan kata lain ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan upaya pencegahan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan dari 87 pasien yang diambil sebagai responden, rata-rata pasien mengetahui pengertian hipertensi dan usaha dalam pencegahan penyakit jantung hipertensi. Namun, masih terdapat beberapa pasien yang tidak mengetahui jenis-jenis olah raga yang boleh dilakukan dan olah raga yang tidak boleh dilakukan oleh penderita hipertensi dan beberapa pasien tidak mengetahui bahwa berhenti merokok, penurunan berat badan secara bertahap serta modifikasi gaya hidup sehat dapat mencegah penyakit jantung hipertensi.

Pencegahan penyakit merupakan komponen penting dalam pelayanan kesehatan. Pencegahan penyakit

adalah suatu bentuk pelayanan yang akan membantu klien dan keluarga menurunkan faktor resiko terhadap penyakit, pemberian pendkes merupakan salah satu contoh pelayanan yang dapat meningkatkan kesehatan tidak hanya bagi individu tetapi bagi seluruh lapisan masyarakat (Potter & Perry, 2005).

Rendahnya pengetahuan pasien akan mempengaruhi upaya pencegahan pasien terhadap penyakit jantung hipertensi pada penderita hipertensi tanpa HHD. Bentuk dari perbaikan pengetahuan pasien antara lain dengan memberikan konseling kesehatan tentang upaya pencegahan penyakit jantung hipertensi. Dengan kegiatan seperti ini maka pengetahuan pasien akan meningkat dan mengurangi angka kejadian penyakit jantung hipertensi.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2007).

Tenaga kesehatan hendaknya meningkatkan pengetahuan Pasien hipertensi yang berkunjung di Poli Penyakit Jantung terkait upaya pencegahan akibat lanjut dari hipertensi. Seperti, salah satunya mengontrol tekanan darah 2 kali sebulan, menjelaskan upaya dalam mencegah penyakit jantung hipertensi, dan memberikan pengetahuan tentang manfaat peningkatan aktivitas fisik seperti, latihan fisik aerobik sedang secara teratur (jalan santai atau renang selama 30-45 menit 3-4 x seminggu) lebih efektif menurunkan tekanan darah

---

## Hubungan Pengetahuan dan Sikap Pasien Hipertensi dengan Upaya Pencegahan Penyakit Jantung Hipertensi di Poli Penyakit Jantung Sakit Umum Daerah Raden Matta Her Jambi Tahun 2017

---

dibandingkan olah raga berat. Pengetahuan tersebut dapat diberikan melalui pendidikan kesehatan kepada pasien hipertensi saat berkunjung ke Poli Penyakit Jantung secara rutin (Joewono, 2003).

Hal tersebut sesuai dengan penelitian Mega (2012). Tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang hipertensi terhadap pengetahuan dan sikap mengelola penyakit hipertensi. Informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan. Berbagai macam informasi yang didapat oleh masyarakat terutama masalah penyakit hipertensi akan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat. Salah satu informasi yang didapat adalah penyuluhan atau pendidikan kesehatan yang diberikan oleh peneliti sehingga pengetahuan pasien menjadi baik semua.

Rencana tindak lanjut yang diharapkan kepada tenaga kesehatan yaitu, memberikan pendidikan kesehatan melalui pemberian leaflet kepada pasien hipertensi yang berkunjung di poli penyakit jantung yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan guna mencegah terjadinya komplikasi penyakit hipertensi seperti penyakit jantung hipertensi.

### 3. Hubungan Sikap Dengan Upaya Pencegahan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 48 responden yang memiliki sikap Negatif, 31 (64.6%) responden memiliki sikap yang Negatif dan 17 (35.4%) responden yang memiliki sikap yang positif, 39 responden yang melakukan upaya pencegahan yang baik, 23 (59.0%) responden yang melakukan upaya pencegahan yang baik dan 16 (41.0%) responden yang

melakukan upaya pencegahan yang kurang baik. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0.048$  dengan kata lain ada hubungan bermakna antara sikap dengan upaya pencegahan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa pada umumnya sikap pasien untuk melakukan upaya pencegahan sudah cukup baik. Namun, pernyataan-pernyataan pada kuesioner yang telah di sebarakan belum tentu dilaksanakan sesuai informasi yang diberikan oleh responden. Hal tersebut dikarenakan terdapat beberapa responden yang mengakui bahwa pernyataan tersebut terkadang dilanggar karena bosan dan beberapa pasien merasa pernyataan tersebut tidak terlalu mempengaruhinya jika dilanggar. Pasien juga menunjukkan sikap dengan melakukan upaya pencegahan dengan rasa tanggung jawab dari diri sendiri. Pada penelitian ini juga didapat bahwa pasien tidak dapat melakukan upaya pencegahan yang optimal sehingga terjadi peningkatan tekanan darah dan mengakibatkan terjadinya berbagai komplikasi salah satunya penyakit jantung hipertensi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sintania (2007) tentang hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan komplikasi pada penderita hipertensi di Poliklinik Penyakit Dalam RS Jogja. Menyatakan adanya hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan komplikasi hipertensi.

Menurut wawan, (2010). Sikap dapat dipengaruhi oleh orang lain yang dianggap penting. Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang *konformisi* atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting. Kecenderungan ini dapat terjadi karena termotivasi oleh keinginan untuk

---

## Hubungan Pengetahuan dan Sikap Pasien Hipertensi dengan Upaya Pencegahan Penyakit Jantung Hipertensi di Poli Penyakit Jantung Sakit Umum Daerah Raden Matta Her Jambi Tahun 2017

---

menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting.

Pada penelitian ini terdapat beberapa pasien yang memiliki sikap yang negatif terhadap upaya pencegahan, hal ini terkait dengan kurangnya motivasi pasien dalam upaya pengontrolan tekanan darah guna mencegah terjadinya komplikasi lanjut. Kurangnya motivasi tersebut dapat ditindak lanjuti dengan mempengaruhi pasien dalam memberikan dukungan yang positif untuk upaya pencegahan penyakit jantung hipertensi dan meningkatkan pengetahuan pasien terhadap resiko yang akan muncul ketika upaya pencegahan tersebut tidak dilaksanakan.

Rencana tindak lanjut yang disarankan peneliti, diharapkan tenaga kesehatan dapat memberikan dukungan secara lisan kepada pasien yang berkunjung di poli penyakit jantung agar pasien termotivasi untuk melakukan upaya pencegahan penyakit jantung hipertensi.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan hubungan pengetahuan dan sikap pasien hipertensi terhadap upaya pencegahan penyakit jantung hipertensi sebagai berikut:

1. Dari 87 responden diketahui bahwa sebanyak 34 (39.1%) responden memiliki pengetahuan baik, dan 53 (60.9%) responden memiliki pengetahuan yang kurang baik. 39 (44.8%) responden yang memiliki sikap positif dan 48 (55.2%) responden yang memiliki sikap negative, serta 40 (46.0%) responden yang melakukan upaya pencegahan dengan baik dan 47 (54.0%) responden melakukan

upaya pencegahan dengan kurang baik.

2. Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan upaya pencegahan pada pasien hipertensi yang berkunjung di Poli Penyakit Jantung RSUD Raden Matta Her Jambi Tahun 2017. (P-value = 0.001).
3. Terdapat hubungan bermakna antara sikap dengan upaya pencegahan pada pasien hipertensi yang berkunjung di Poli Penyakit Jantung RSUD Raden Matta Her Jambi Tahun 2017. (p-value = 0.048).

### DAFTAR PUSTAKA

- Budiarto, Eko, (2002) *Pengantar Epidemiologi*. Ed 2. Jakarta: EGC.
- Bustan, (2000) *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , (2007) *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Black, M. Joyce, (2009) *Medical Surgical Nursing clinical management for positive outcomes*. Singapore: Elsevier.
- Chandrasoma, Prakrama, (2005) *Ringkasan Patologi Anatomi*. Ed 2. Jakarta: EGC.
- Daniel S Wibowo, (2008) *Anatomi Tubuh Manusia*. Jakarta: Grasindo.
- DEPKES RI, (2008) *Profil Kesehatan Indonesia 2004*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Gray H, Houn. dkk, (2003) *lecture Notes Kardiologi*. Ed 4. Jakarta: Erlangga Medical Series.

---

**Hubungan Pengetahuan dan Sikap Pasien Hipertensi dengan Upaya Pencegahan Penyakit Jantung Hipertensi di Poli Penyakit Jantung Sakit Umum Daerah Raden Mattaher Jambi Tahun 2017**

---

- Joewono Boedi, Soesetyo, (2003) *Ilmu Penyakit Jantung*. Surabaya: Airlangga University Press.
- John Gibson, (2002) *Fisiologi dan Anatomi Modern Untuk Keperawatan*. Ed 2. Jakarta: EGC.
- Lumbantobing, (2008) *Tekanan Darah Tinggi*. Jakarta: FKUI
- Moleong. L, (2007) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- National High Blood Pressure Education Program*, (2003) *JNC 7 (The seventh report of the joint national committee on prevention, detection, evaluation and treatment of high blood pressure): U.S Department Of Health and Human services*.
- Notoatmodjo, (2003) *Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pearce C, Evelyn, (2009) *Anatomi dan Fisiologi Untuk Paramedis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rekam Medik RSUD Raden Mattaher Jambi, (2011-2012) *Jumlah penderita hipertensi dan HHD di Poli Penyakit Jantung RSUD Raden Mattaher Jambi*.
- Robbins & Cotran, (2009) *Dasar Patologis Penyakit*. Ed 7. Jakarta: EGC.
- Robbins P, Stephen, (2003) *Perilaku Organisasi*. Ed 10. Jakarta: INDEKS Kelompok GRAMEDIA.
- Rudolph M, Abraham, dkk, (2006) *Buku Ajar Pediatri Rudolph*. Vol 3, Ed 20. Jakarta: EGC.
- Sintania, (2007) [digital.fk.umy.ac.id/gdl.php.mod=brows&opread&id=yopyum.yfkpp-gdl-sintaniawi-426](http://digital.fk.umy.ac.id/gdl.php.mod=brows&opread&id=yopyum.yfkpp-gdl-sintaniawi-426).
- Diakses pada tanggal 14 November 2013.
- Smeltzer C, Suzanne & Bare G, Brenda, (2001) *Buku Ajar Keperawatan Medikal-Bedah Brunner & Suddarth*. Ed 8, Vol 2. Jakarta: EGC.
- STIKES HI. 2012. *Buku Panduan Penulisan Skripsi* : PSIK. Jambi.
- Sudoyo W, Aru, dkk, (2009) *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*, Ed 5, Jilid 2. Jakarta: InternaPublishing.
- Sugiyono, (2010) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sylvia A. Price & Lorraine M. Wilson, (2005) *Patofisiologi Konsep Klinis Proses-Proses Penyakit*, Ed 6. Vol 1. Jakarta: EGC.
- Udjianti Juni, Wajan, (2011) *Keperawatan Kardiovaskular*. Jakarta: Salemba Medika.
- Wawan. A & Dewi. M, (2010) *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.